

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Small Group Work* (SGW).

###### a. Model Pembelajaran Kooperatif

Soekanto, dkk mengemukakan maksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>28</sup> Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak dalam buku Trianto bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.<sup>29</sup>

Model Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>30</sup> Menurut Orlich, *et al* mengemukakan ciri khas pembelajaran kooperatif, yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Peserta didik belajar dalam kelompok kecil beranggotakan 3-4 orang.
- 2) Kegiatan belajar difokuskan pada tugas-tugas yang harus diselesaikan.

<sup>28</sup> Trianto, *Op. Cit.* h. 22

<sup>29</sup> *Ibid*

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.* h. 174

<sup>31</sup> Wahab Jufri, *Belajar Pembelajaran Sains*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), h.

- 3) Memerlukan adanya kerja sama dan interaksi kelompok.
- 4) Menuntut adanya tanggung jawab individual terhadap kinerja kelompok.
- 5) Mendukung adanya pembagian tugas antar anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran di mana peserta didik diorganisasikan untuk bekerja dalam belajar untuk bekerja dan belajar dalam kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu.<sup>32</sup> Proses interaksi akan dimungkinkan apabila guru mengatur kegiatan pembelajaran dalam suatu *setting* siswa bekerja dalam suatu kelompok. Akibatnya proses belajar lebih diwarnai pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dibandingkan kegiatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa yang satu membantu siswa yang lainnya dalam mempelajari sesuatu, anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri. Peserta didik secara individu memiliki perbedaan-perbedaan, baik dalam kecerdasan, kemampuan diri, latar belakang historis, cita-cita dan potensi diri.

#### b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Small Group Work* (SGW)

*Group work* adalah pembelajaran modifikasi dari diskusi seluruh kelas (*whole-class dicussion*) dan melengkapi diskusi, namun dapat membantu diskusi kelas, misalnya :<sup>33</sup>

- 1) Fokus pembelajaran bagi siswa harus jelas.
- 2) Persiapan siswa harus memadai.
- 3) Bimbingan guru pada siswa harus jelas.
- 4) Arahan, tapi tidak intervensi oleh guru.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 112

<sup>33</sup> Istarani dan Muhammad Ridwan, *Loc. Cit.*



- 5) Monitoring dan feedback oleh guru.
- 6) Pengaturan waktu yang bagus dan kesimpulan yang logis.

Jadi, yang dikatakan dengan pembelajaran *small group work (sgw)* adalah penyampaian materi ajar dengan cara dalam group itu sendiri. Dengan demikian, cara kerja group adalah faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Bagi group yang kerjanya bagus dan efektif, maka hasil belajarnya juga bagus, akan tetapi begitu juga sebaliknya, jika cara group tidak maksimal, maka hasil akhir dari pembelajaran group itu juga maksimal.<sup>34</sup>

Langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *small group work (sgw)*:<sup>35</sup>

- a) Persiapan dan pembentukan group.
- b) Penjelasan fokus pembelajaran yang ingin dicapai.
- c) Mempersiapkan kelengkapan bahan-bahan diskusi.
- d) Pemberian bimbingan dan arahan yakni memberikan petunjuk cara kerja yang harus dilakukan siswa dalam group.
- e) Monitoring terhadap hasil kerja siswa, dan mempresentasikannya.
- f) Pemberian *feedback* oleh guru terhadap hasil kerja group.
- g) Pengambilan kesimpulan.

Adapun kelebihan *small group work (sgw)*:<sup>36</sup>

- a) *Group work* memperbolehkan merubah materi pembelajaran sesuai latar belakang perbedaan antar group. Hal ini bertujuan untuk mengadaptasi kebutuhan siswa, minat dan kemampuan tanpa memperhatikan perbedaan antar siswa.
- b) *Group work* mendorong siswa untuk verbalisme mengungkapkan idenya, dan ini dapat membantu mereka memahami materi pelajaran.
- c) *Group work* akan sangat efektif ketika menjelaskan idenya pada orang lain, dalam bahasa yang mudah dimengerti. Ini

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 205-206

<sup>36</sup> *Ibid.*



- dapat membantu pemahaman bagi anggota group untuk ketuntasan materi pelajaran.
- d) *Group work* memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyumbangkan ide dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang aman dan nyaman.
  - e) *Group work* melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan ini dapat meningkatkan prestasi mereka serta retensi.
  - f) *Group work* membantu siswa belajar menghormati siswa lain baik yang pintar maupun yang lemah dan bekerjasama satu sama lainnya.

Tetapi disamping itu ada juga kelemahan *small group work*.<sup>37</sup>

- a) Siswa harus belajar bagaimana belajar dalam lingkungan atau di groupnya.
- b) Beberapa siswa mungkin pada awalnya mendapatkan kesulitan seperti yang dialami anggota group lainnya (mungkin karena mereka tidak populer atau berbeda antara satu anggota dengan anggota yang lainnya dalam group).
- c) Seandainya dimotoring interaksi siswa dalam setiap group, beberapa siswa akan menghabiskan waktu diskusi dengan persoalan yang tidak relevan.
- d) Beberapa guru merasa tidak mudah mengontrol semua siswanya dalam group.
- e) Beberapa siswa lebih suka belajar secara langsung dan tidak senang ketika guru menyuruh mereka untuk “mengajar sesama mereka”.

## 2. Aktivitas Belajar

### a. Pengertian Aktivitas Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas dalam kehidupan sehari-hari adalah belajar.<sup>38</sup> Para anak didik beraktivitas dalam cara-cara yang seperti dilakukan oleh manusia-manusia lain pada

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 207

<sup>38</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 33

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umumnya. Mereka memperhatikan, mengerti, mengamati, mengingat, berkhayal, berfikir, dan sebagainya seperti manusia-manusia lain pada umumnya.<sup>39</sup>

M. Risk dalam bukunya *Principles and practies of teach-ing*, mengemukakan tentang belajar mengajar bahwa mengajar sebagai berikut: *teaching is the guidance of learning experiance* (mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar).<sup>40</sup> Pengalaman itu sendiri hanya bisa diperoleh jika siswa dengan keaktifannya sendiri bereaksi terhadap lingkungannya. Guru dapat membantu siswa belajar tetapi guru tidak dapat belajar untuk siswa itu. Jika seorang siswa ingin memecahkan suatu problem, ia harus berpikir menurut langkah-langkah tertentu. Kalau siswa ingin menguasai suatu keterampilan, ia harus berlatih untuk mengkoordinasikan otot-otot tertentu pengalaman emosional.

Dengan demikian, belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan), adalah jika jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.<sup>41</sup> Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal. Keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang tampak, yaitu saat

<sup>39</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),

<sup>40</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 7

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 8



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan psikis tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecah kanpersoalan, dan mengambil keputusan dan sebagainya.<sup>42</sup> Aktivitas dimaksudkan tidak terbatas aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan fisik maupun psikis atas kemauan diri sendiri untuk mengembangkan jasmani dan rohani. Aktivitas fisik sangat bergantung pada aktivitas psikis, dan sebaliknya. Tanpa ada kerjasama antara kedua aktivitas tersebut, suatu kegiatan tidak akan membuahkan hasil yang optimal.

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>44</sup> Menurut Surya bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>45</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Hamalik bahwa belajar adalah suatu

<sup>42</sup> *Ibid*

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h.225

<sup>44</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta Cet Ke 4, 2003), h. 2

<sup>45</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 8

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>46</sup>

Aktivitas belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Martinis Yamin menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan menstransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>48</sup>

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktek.<sup>49</sup> Belajar juga bukan sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.<sup>50</sup>

Bertitik tolak dari konsep dan teori aktivitas belajar di atas, maka pembelajaran dilakukan antara guru dan siswa, harus mengacu pada peningkatan aktivitas siswa.<sup>51</sup> Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai interaksi yang aktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa,

<sup>46</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), h.28

<sup>47</sup>Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), h.11

<sup>48</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jambi: Referensi, 2013), h. 75

<sup>49</sup> Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 90

<sup>50</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h. 229

<sup>51</sup> Martinis Yamin, *Op. Cit*, h. 77-78

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun siswa dengan sumber belajar. Aktivitas belajar juga dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran.

### b. Prinsip-Prinsip Aktivitas

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dapat dilihat dari perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar, dapat diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan, yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.<sup>52</sup>

Menurut pandangan ilmu jiwa lama, siswa diibaratkan kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulisi adalah guru. Dalam hal ini terserah pada guru, mau dibawa kemana, mau diapakan siswa itu, karena guru adalah yang memberi dan mengatur isinya. Dengan demikian, aktivitas didominasi oleh guru, sedang anak didik bersifat pasif. Namun, pandangan ini sudah bergeser karena tidak sesuai dengan hakikat peserta didik sebagai subjek belajar.<sup>53</sup> Menurut pandangan ilmu jiwa modern pendidikan modern mengatakan guru adalah pembimbing dan menyediakan kondisi dapat mengembangkan bakat dan potensinya dengan begitu anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.<sup>54</sup>

### c. Jenis-jenis Aktivitas dalam Belajar

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Paul B. Diedrich, menggolongkan aktivitas belajar siswa sebagai berikut.<sup>55</sup>

<sup>52</sup> Sardiman AM, *Op. Cit.*, h. 97

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 98

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 99

<sup>55</sup> Ahmad Rohani, *Op. Cit.*, h. 10

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan intrupsi.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato dan sebagainya.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, merepasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Setiap peserta didik unik dan berbeda, berbeda dalam kesiapan dan kemampuan fisik serta intelektual untuk berfikir dan melakukan sesuatu selama pembelajaran berlangsung yang dapat dilihat dari aktifitas belajar yang dilakukan. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, yaitu faktor yang ada dalam diri.

Menurut Slameto aktivitas belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik.<sup>56</sup>

- 1) Faktor internal

<sup>56</sup> Slameto, *Op. Cit.* h. 54-72

Ciri khas atau karakteristik murid adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi : faktor jasmaniah (yang menyangkut kondisi fisik siswa), faktor psikologis (yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan).

2) Faktor Eksternal (berasal dari luar diri murid)

- a) Faktor keluarga  
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga.
- b) Faktor sekolah  
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat  
Faktor masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

**3. Hubungan Model Kooperatif Pembelajaran Tipe *Small Group Work* (SGW) dengan Aktivitas Belajar Siswa**

Gagne dalam Agus Suprijono mengatakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.<sup>57</sup>

Penelitian dan review yang dilakukan oleh Johnson, dkk (1983), Johnson dan Johnson (1985), Slavin (1989), dan Sharan (1980) dalam buku Miftahul Huda menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif

<sup>57</sup>Agus Suprijono, *Op. Cit.* h. 2

merupakan model pengajaran efektif dalam meningkatkan prestasi dan sosialisasi siswa sekaligus turut berkontribusi bagi perbaikan sikap dan persepsi mereka tentang begitu pentingnya belajar dan bekerja sama, termasuk bagi pemahaman mereka tentang teman-temannya yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda-beda.<sup>58</sup> Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu. Aktivitas ini menunjukkan keaktifan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, baik pada aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.<sup>59</sup>

Teori di atas menjelaskan bahwa belajar memerlukan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Belajar pasif kurang membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal karena siswa jadi merasa tidak dilibatkan di dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model pembelajaran tipe *small group work*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *small group work* dapat membimbing siswa agar mampu berfikir sistematis, kritis, analitis, berpartisipasi aktif dalam belajar, dan berbudaya kreatif melalui kegiatan pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar dengan *group work*. Menurut Istarani dan Muhammad Ridwan, *group work* melibatkan siswa secara aktif dalam belajar siswa akan belajar aktif dan memberikan

<sup>58</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 17-18

<sup>59</sup> Aunurrahman, *Op. Cit*, h. 36

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyumbangkan ide dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang aman dan nyaman berbagi ide dengan anggota groupnya, dengan jalan itulah siswa mampu meningkatkan aktivitas belajarnya.<sup>60</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dusi Saputri pada tahun 2016 dengan judul” Penerapan Strategi *Small Group Work* (SGW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Pagaran Tapah Darussalam Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu”. Penerapan Strategi *Small Group Work* (SGW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V, yaitu hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Dusi saputri adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebelum melaksanakan tindakan yaitu 63,43% pada interval kurang dari 65%. Kemudian setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *small group work* (sgw) pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 66,3% pada interval 65%-70%, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Pada siklus II, hasil belajar siswa semakin meningkat menjadi 78,71% dengan kategori “tinggi” karena pada

<sup>60</sup> Istarani dan Muhammad, *Loc, Cit.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rentang 71%-84%. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.<sup>61</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *small group work* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Pagaran Tapah Darussalam Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan *small group work*. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh Dusi Saputri dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan Dusi Saputri menggunakan strategi *small group work* untuk meningkatkan hasil pada Mata Pelajaran Matematika, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan *small group work* untuk meningkatkan aktivitas pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrun Efendi tahun 2009 dengan judul “Penerapan Strategi *Small Group Work (SGW)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA An-Nass Pekanbaru”. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nasrun Efendi adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dalam penelitian Nasrun Efendi pada hasil nilai siswa sebelum melaksanakan tindakan adalah 58,573% sedangkan nilai rata-rata setelah melaksanakan

<sup>61</sup> Dusi Saputri, *Penerapan Strategi Small Group Work (SGW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Pagaran Tapah Darussalam Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016)

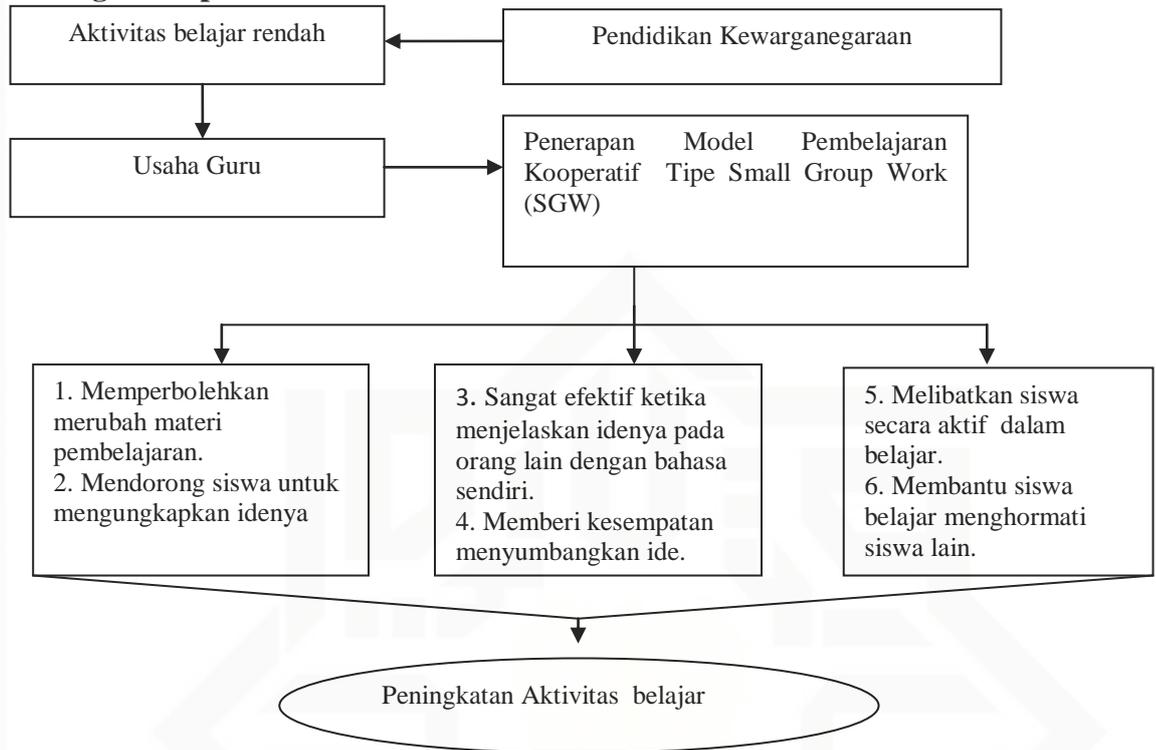
tindakan meningkat menjadi 72,97%.<sup>62</sup> Persamaan antara penelitian yang peneliti adalah sama-sama menggunakan *small group work*. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Nasrun Efendi dengan yang akan dilaksanakan dilakukan adalah menggunakan *small group work*. Dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nasrun efendi dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan Nasrun Efendi menggunakan strategi *small group work* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *small group work* untuk meningkatkan aktivitas pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>62</sup> Nasrun Efendi, *Penerapan Strategi Small Group Work (SGW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA An-Nass* (Pekanbaru Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2009)

### C. Kerangka Berpikir



Gambar II. 1 Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar berdasarkan gambar di atas, ketika proses belajar aktivitas belajar siswa rendah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru melakukan upaya perbaikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *small group work* (sgw).

Berdasarkan pengamatan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih monoton. Permasalahan-permasalahan yang tampak tentunya tidak dapat dilepaskan dari beberapa penyebab. Penyebab tersebut antara lain yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, masih menggunakan pembelajaran konvensional, metode yang digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih menggunakan metode yang tergolong belum bisa menimbulkan aktivitas pada diri siswa dalam belajar, seperti metode ceramah.

Permasalahan tersebut berdampak pada proses belajar siswa itu sendiri dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka masih bergantung pada guru, siswa jarang bertanya dan mengemukakan pendapatnya kepada guru sehingga siswa cenderung ingin belajar pada jadwal pembelajaran saja. Fakta permasalahan di atas mendorong peneliti untuk menemukan suatu alternatif, yaitu perlunya suatu model yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga dapat belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Small Group Work (SGW)*. Siswa akan dapat belajar untuk mengembangkan pengetahuannya, untuk lebih mandiri dan berani dalam menyampaikan pendapatnya, bisa bekerja sama, dan sebagainya. Situasi ini akan membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam belajar. Mengacu dari paparan di atas, maka model pembelajaran kooperatif tipe *small group work (sgw)* diperkirakan dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *small group work (sgw)*. Siswa diharapkan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *small group work (sgw)* dari guru. Tujuan dari penerapan model ini yaitu siswa dapat aktif dalam belajar yaitu bekerja sama dengan teman kelompoknya tanpa banyak melibatkan peranan guru, yakni siswa juga dapat mendengar, berbicara, berfikir, dan sebagainya. Kemudian juga diharapkan agar pembelajaran tidak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lagi monoton dan menggunakan metode konvensional sehingga siswa memiliki aktivitas yang baik dalam pembelajaran.

### D. Indikator Keberhasilan

#### 1. Indikator kinerja

Adapun kinerja yang mengacu pada aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

##### a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *small group work* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan persiapan dan pembentukan group.
- 2) Guru menjelaskan fokus pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Guru mempersiapkan dan membantu siswa untuk melengkapi bahan-bahan diskusi.
- 4) Guru memberi bimbingan dan arahan dengan memberikan bimbingan dan arahan yakni memberikan petunjuk cara kerja yang harus dilakukan siswa dalam group.
- 5) Guru memonitoring hasil kerja kelompok para siswa dan selanjutnya mengawasi siswa mempresentasikannya.
- 6) Guru memberikan *feedback* (umpan balik) terhadap hasil kerja kelompok.
- 7) Guru membimbing siswa mengambil kesimpulan pelajaran.



## b. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator kinerja aktivitas siswa dengan penerapan strategi model pembelajaran kooperatif tipe *small group work* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 2) Siswa mendengarkan fokus pembelajaran dari guru.
- 3) Siswa mempersiapkan kelengkapan bahan-bahan diskusi dengan arahan guru
- 4) Siswa mendengarkan bimbingan dan arahan guru yakni petunjuk cara kerja yang akan dilakukan group.
- 5) Siswa mempresentasikan hasil group dan group lain memberikan tanggapan.
- 6) Siswa merespon *feedback* hasil diskusi dari guru.
- 7) Siswa dapat menjelaskan kesimpulan hasil diskusi kelompok.

## 2. Indikator Hasil

Adapun indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, siswa mengamati penjelasan dari guru, siswa membaca materi yang diberikan oleh guru dan siswa menyimak penyajian hasil kerja yang disampaikan kelompok lain.
- 2) *Oral activities*, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, atau mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain, menanggapi hasil kerja kelompok yang dilaksanakan kelompok lain.

- 3) *Listening activities*, siswa mendengarkan penjelasan guru di awal dan kesimpulan pelajaran, mendengarkan penyajian hasil kerja kelompok oleh kelompok lain.
- 4) *Writing activities*, siswa menulis kesimpulan kegiatan kerja kelompok.
- 5) *Mental activities*, siswa menanggapi, menganalisis, dan mengambil keputusan dalam diskusi kelompok kecil.
- 6) *Emotional activities*, siswa menaruh minat, gembira, bersemangat, bergairah, berani dan tenang ketika sedang melakukan proses pembelajaran.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V mencapai 75%.<sup>63</sup>

## E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Small Group Work (SGW)* diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

<sup>63</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 257